

STRATEGI PENDIDIKAN INKLUSI TERHADAP PERKEMBANGAN AKADEMIK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH DASAR

Bayu Kurniawan¹, Laikha Listiyani², Siti Fatimah³, Minsih⁴, Ernawati⁵
Magister Pendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah Surakarta
¹q200230033@student.ums.ac.id, ²q200230061@student.ums.ac.id,
³q200230064@student.ums.ac.id, ⁴min139@ums.ac.id,
⁵ernawatyrizwana3003@gmail.com

ABSTRACT

The increasing number of ABK cases in Indonesia has become a concern for the government and society. This leads to the necessity of holding inclusive schools in all schools. This research aims to analyze the impact of inclusive education on the academic achievement of children with special needs and appropriate strategies that influence the effectiveness of inclusive education in supporting the development of children with special needs. The method used is Systematic Literature Review. The articles used as data are articles published in 2022-2024. The results of this research are that inclusive schools have an important role in improving the learning achievement of ABK in elementary schools. The strategies used are: (1) the need for class teachers or subject teachers to master the ability to handle the problems of students with special needs; (2) the need for a GPK that is in accordance with the ABK ratio in the school; (3) initial assessment or initial identification of the student's special needs so that they receive appropriate treatment in the learning process; (4) Curriculum modifications are adjusted to suit the ABK in the class being taught; (5) evaluation of work programs that have been implemented; (6) Facilities and infrastructure that support children with special needs; (7) the active role of all parties, including the school, related stakeholders, and parents in creating an atmosphere of inclusion in learning.

Keywords: Inclusive Education, ABK, Elementary School

ABSTRAK

Meningkatnya kasus ABK di Indonesia telah menjadi perhatian pemerintah dan masyarakat. Hal ini menyebabkan keharusan mengadakan sekolah inklusi di semua sekolah. Penelitian ini bertujuan menganalisis dampak pendidikan inklusi terhadap pencapaian akademik anak berkebutuhan khusus dan strategi yang tepat yang mempengaruhi efektivitas pendidikan inklusi dalam mendukung perkembangan anak berkebutuhan khusus. Metode yang dipakai adalah *Systematic Literature Review*. Artikel yang digunakan sebagai data adalah artikel yang terbit tahun 2022-2024. Hasil dari penelitian ini adalah sekolah inklusi mempunyai peranan penting dalam meningkatkan prestasi belajar ABK di sekolah dasar. Strategi yang dipakai, yaitu: (1) perlunya guru kelas atau guru mata pelajaran menguasai kemampuan untuk menangani masalah siswa berkebutuhan khusus; (2) perlunya GPK yang sesuai dengan rasio ABK di sekolah tersebut; (3) asesmen awal atau identifikasi awal kebutuhan khusus dari siswa tersebut sehingga mendapat penanganan yang tepat dalam proses pembelajaran; (4) Modifikasi kurikulum di sesuaikan dengan ABK di kelas yang diajarkan; (5) evaluasi terhadap program kerja yang telah dilaksanakan; (6) Sarana dan prasarana yang mendukung untuk anak

berkebutuhan khusus; (7) peran aktif semua pihak baik pihak sekolah, stakeholder terkait, dan orang tua dalam mewujudkan suasana inklusi dalam pembelajaran.

Kata kunci: Pendidikan Inklusi, ABK, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Meningkatnya kasus anak berkebutuhan khusus di Indonesia adalah suatu hal yang telah menjadi perhatian pemerintah dan masyarakat. Sekolah di Indonesia telah diwajibkan menerima anak berkebutuhan khusus. Sehingga sekolah inklusi menjadi suatu keharusan di semua sekolah di Indonesia. Menurut undang-undang No. 20 tahun 2023 mengenai Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa tidak adanya diskriminasi dan hak yang sama bagi warna negara dalam memperoleh Pendidikan (Anggraeni, et.al., 2024). Hak yang sama dimiliki anak berkebutuhan khusus dalam memperoleh peluang Pendidikan seperti anak normal lainnya (Minsih, et.al., 2019).

Definis dari anak berkebutuhan khusus adalah anak yang butuh pendidikan dan bantuan khusus untuk memaksimalkan potensi kemanusiaan mereka. Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, anak berkebutuhan khusus membutuhkan layanan khusus, seperti pendidikan, layanan sosial, bimbingan dan konseling, dan layanan lainnya (Putra, et.al., 2021). Anak-anak dengan gangguan perkembangan atau kelainan yang memerlukan perawatan khusus

disebut anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki salah satu atau beberapa keterbatasan, baik fisik seperti tunanetra dan tunarungu maupun psikologis seperti autisme dan ADHD (Rezieka, et.al., 2021). Klasifikasi Anak berkebutuhan khusus yaitu: (1) tunanetra; (2) tunarungu; (3) tunadaksa; (4) tunawicara; (5) autism; (6) tunalaras; (7) tunagrahita, dan (8) anak berbakat (Fakhiratunnisa, et.al., 2022).

Pendidikan inklusif memberikan kesempatan belajar yang sama kepada semua anak, termasuk anak-anak dengan kebutuhan khusus (Lestari, et.al., 2022). Pendidikan inklusi bertujuan untuk memasukkan anak-anak yang mempunyai kebutuhan khusus ke dalam lingkungan sekolah umum sehingga anak berkebutuhan khusus tersebut dapat belajar bersama anak-anak lain. Dengan cara ini, tidak hanya menghapus anggapan dan perbedaan yang akan anak berkebutuhan khusus alami, tetapi bisa memberi jalan ke pendidikan (Sembung, et.al., 2023).

Dalam pendidikan inklusif, terdapat prinsip-prinsip mengenai pembelajaran yang dipertimbangkan dan sesuai karakter belajar siswa. Layanan pendidikan harus sesuai dengan kebutuhan dan hak asasi siswa dengan kelainan fisik, emosional, mental, sosial, bakat, atau kecerdasan luar biasa. Secara inklusif, pendidikan khusus dapat diberikan kepada siswa yang memiliki kelainan atau potensi kecerdasan dan bakat istimewa (Ramayani, et.al., 2024). Pendidikan inklusif dapat memberikan anak berkebutuhan khusus kesempatan untuk belajar bersama siswa seusianya yang tidak memiliki kebutuhan khusus. Pendidikan inklusi adalah cara pendidikan di sekolah yang semua siswa dilibatkan di proses pembelajaran, nilai yang dimiliki sama, dan dilayani dengan cara yang sama. Pendidikan inklusif memastikan bahwa semua anak memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan berkualitas tinggi, yang memungkinkan mereka untuk mencapai potensi mereka dan berkontribusi kepada masyarakat (Nurhadipa, et.al., 2024).

Sekolah inklusi harus tahu bagaimana memberikan pendidikan yang tepat kepada siswa

berkebutuhan khusus saat melakukan kegiatan pembelajaran. Layanan pendidikan difokuskan pada layanan individual ketika berorientasi pada kebutuhan anak. Oleh karena itu, sebelum memulai kegiatan pembelajaran sekolah, perlu mengidentifikasi dan mengevaluasi siswa berkebutuhan khusus untuk mengetahui layanan dan bimbingan yang tepat untuk mereka (Nugroho dan Minsih, 2021). Sehingga, Salah satu tujuan sekolah inklusi adalah meningkatkan prestasi akademik dari anak berkebutuhan khusus. Pengertian akademik adalah keadaan di mana orang dapat secara jujur, terbuka, dan leluasa menyampaikan dan menerima ide, pemikiran, dan pengetahuan (Pratiwi, et.al., 2020).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dhoka, et.al., (2023) menyatakan bahwa sekolah inklusi berperan penting terhadap kesetaraan sosial dari anak berkebutuhan khusus. Hal ini berpengaruh terhadap kesiapan anak berkebutuhan khusus untuk tinggal di masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga mengungkap dampak negatif dari sekolah segregasi dapat dicegah dengan ABK yang bersekolah di sekolah inklusi. Penelitian yang dilaksanakan Utami (2022) menyatakan bahwa untuk

kemajuan dan perkembangan sekolah inklusi, guru mempunyai peran yang sangat penting. Begitu juga peran orang tua dalam mendampingi ABK agar berhasil. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliyanti et.al., (2024) menyatakan bahwa perlunya meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru dalam mendesain pembelajaran yang efektif untuk ABK. Pembelajaran yang efektif terwujud di sekolah inklusi jika adanya usaha bersama dan desain strategi yang terarah.

Penelitian-penelitian yang telah dilaksanakan belum ada yang membahas mengenai bagaimana peranan dan strategi sekolah inklusi di sekolah dasar terhadap peningkatan akademik bagi ABK. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis literatur yang ada mengenai dampak dari strategi yang tepat di pendidikan inklusi terhadap perkembangan akademik anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar. Secara spesifik, penelitian ini akan menganalisis dampak pendidikan inklusi terhadap pencapaian akademik anak berkebutuhan khusus dan strategi yang tepat yang mempengaruhi efektivitas pendidikan inklusi dalam mendukung perkembangan anak

berkebutuhan khusus. Melalui kajian literatur ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dan berbasis bukti mengenai praktik pendidikan inklusi yang efektif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Systematic Literature Review. Hal yang pertama yang dilakukan adalah dengan mencari artikel yang sesuai dengan permasalahan yang dibahas. Aplikasi yang digunakan adalah aplikasi Publish or Perish. Kata kunci yang digunakan adalah “pendidikan inklusi”, “anak berkebutuhan khusus”, dan “prestasi”. Artikel yang sudah ditemukan harus bisa di buka di google scholar. Artikel yang digunakan adalah artikel yang terbit tahun 2022-2024.

Selanjutnya, hasil pencarian awal disaring berdasarkan judul dan abstrak untuk mengeliminasi studi yang jelas tidak relevan. Kriteria inklusi mencakup: (a) fokus pada siswa sekolah dasar, (b) penerapan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan perkembangan kognitif ABK di sekolah dasar inklusi, (c) dampak pembelajaran inklusi terhadap perkembangan kognitif ABK di SD. Studi yang membahas kriteria-

kriteria yang telah ditetapkan diatas dieksklusi. Artikel yang lolos penyaringan awal kemudian dievaluasi kelayakannya melalui review full-text. Studi yang memenuhi semua kriteria inklusi dan kelayakan dimasukkan dalam sintesis akhir. Dari penelitian ini terdapat 10 artikel yang sesuai kriteria inklusi dalam penelitian ini.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil dari penelitian 10 artikel yang memenuhi kriteria inklusi menyatakan bahwa Pendidikan inklusi mampu meningkatkan kemampuan akademik dari anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar. Selain itu, terdapat banyak manfaat dari pelaksanaan sekolah inklusi terhadap anak berkebutuhan khusus. Sehingga, anak berkebutuhan khusus mampu berkembang sesuai dengan minat dan bakatnya.

Penelitian pertama dilaksanakan oleh Suryadi (2023). Penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi akademik siswa berkebutuhan khusus di kelas inklusif sebanding dengan teman sebaya mereka yang belajar di kelas non-inklusif, yang menghilangkan kekhawatiran bahwa inklusi dapat menghambat kemajuan mereka di sekolah. manfaat

pendidikan inklusif, karena siswa berkebutuhan khusus melaporkan peningkatan kepercayaan diri, keterampilan sosial, dan rasa saling memiliki. Persepsi positif guru, orang tua, dan siswa tentang pendidikan inklusif mendukung pentingnya pendidikan inklusif dalam membuat lingkungan belajar yang ramah dan menerima. Selain itu, penelitian ini menekankan masalah yang terkait dengan pelaksanaan pendidikan inklusif. Beberapa di antaranya adalah kebutuhan akan pelatihan guru tambahan dan ketersediaan sumber daya yang cukup untuk mendukung siswa berkebutuhan khusus secara efektif. Mengatasi masalah-masalah ini sangat penting untuk mewujudkan potensi penuh pendidikan inklusif di Indonesia.

Penelitian kedua yang dilaksanakan oleh Supardi (2023). Penelitian ini mengungkapkan ada 5 hal untuk meningkatkan prestasi akademik dari ABK. Kelima hal tersebut adalah: (1) adanya sarana dan prasarana yang memadai; (2) rasio GPK dan ABK yang memadai; (3) kerjasama dg semua stake holder untuk mendapatkan GPK; (4) Penetapan KKM yang berbeda di tiap kelas dan penerapan KKM yang berbeda anatara siswa normal dan

ABK; (5) Penanganan khusus bagi ABK yang masih labil oleh GPK di ruang sumber.

Penelitian ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Abdullah (2023). Penelitian ini menyatakan bahwa pentingnya guru *shadow* yang cukup. Kerjasama yang efektif antara sekolah adalah faktor pendukung penerapan kelas inklusi melalui pendamping guru *shadow* untuk meningkatkan prestasi siswa ABK di sekolah. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti adanya modifikasi dari kurikulum sejak perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran untuk mendukung keberhasilan prestasi akademik ABK. Penelitian ini juga menyoroti Tidak adanya sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran inklusif, serta pengetahuan guru tentang anak berkebutuhan khusus, merupakan salah satu hambatan dalam menerapkan inklusi.

Penelitian keempat yang dilaksanakan oleh Arifin, et.al (2023) yang mengungkap optimalisasi peningkatan prestasi ABK di SD. (1) Diawali dari proses penerimaan siswa baru yang dibatasi untuk kuota ABK karena terbatasnya kuota GPK. Dalam penerimaan siswa baru ini, calon siswa yang terindikasi ABK di

observasi dan diasesmen serta diidentifikasi ke ABK lainnya. Hal ini melibatkan psikolog. (2) Dalam proses pembelajaran, perlunya modifikasi dalam model, strategi, metode, dan alat peraga. Sehingga hal ini memungkinkan sekolah dalam memodifikasi kurikulum yang sesuai dengan ABK di sekolah tersebut. Selain itu perlu Kerjasama antara guru kelas dan GPK karena keterbatasan GPK. (3) Adanya sistem penilaian yang berbeda. Sehingga hal ini berakibat pada kriteria kenaikan kelas dan kelulusannya pun berbeda. Rapor hasil belajar untuk anak ABK ada hal khusus.

Penelitian kelima dilaksanakan oleh Anggraeni, et.al. (2024). Penelitian ini menyatakan bahwa peningkatan akademik dari ABK dapat dilakukan dengan bahwa (1) meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru dalam mengajar siswa yang mempunyai kebutuhan khusus serta penggunaan alat bantu tertentu; (2) peningkatan fasilitas dan infrastruktur bagi anak berkebutuhan khusus; (3) Toleransi dan stigma sosial dapat dikurangi dengan mengedukasi orang tua dan masyarakat tentang pentingnya pendidikan inklusi; (4) kolaborasi dengan *stakeholder* atau pihak terkait

terhadap pelaksanaan pembelajaran inklusi.

Penelitian keenam dilaksanakan oleh Yuliyanti, et.al (2024). Penelitian ini menyatakan bahwa untuk meningkatkan prestasi dari ABK di sekolah inklusi bisa dilakukan dengan beberapa cara. Cara-cara tersebut, yaitu: (1) menciptakan iklim sekolah yang inklusi; (2) identifikasi dan asesmen awal; (3) program pembelajaran klasik dan individu; (4) intervensi pembelajaran dengan memodifikasi strategi, metode, materi, tujuan, dan penilaian, dan; (5) evaluasi kinerja.

Penelitian ketujuh yang dilaksanakan oleh Putra dan Harsiwi (2024). Penelitian ini mengungkap bahwa cara untuk meningkatkan prestasi dari ABK di sekolah inklusi bisa dilaksanakan dengan tiga acara. Pertama, memberikan penanganan termasuk tambahan waktu dalam melaksanakan tugas dan berbeda dengan anak normal. Kedua, diberikan bimbingan individual setelah pelajaran usai untuk menambah pemahaman mereka akan materi yang diajarkan. Ketiga, penataan ruang kelas yang nyaman dan kondusif untuk proses belajar. Ketiga hal tersebut adalah bagian penting

dari upaya guru untuk melibatkan siswa.

Penelitian kedelapan yang dilaksanakan oleh Ningrum (2022). Penelitian ini menyatakan bahwa strategi dalam pembelajaran agar prestasi ABK meningkat adalah (1) persiapan sarana prasarana dan gurunya; (2) asesmen awal untuk mengetahui karakteristik dan kebutuhan ABK; (3) model pembelajaran baik klasikal atau individu; (4) penggunaan strategi dan media pembelajaran yang bervariasi; (5) teknik evaluasi yang disesuaikan dengan kebutuhan ABK di kelas; (6) buku laporan tidak hanya nilai saja tapi perkembangan anak, dan; (7) koordinasi dengan orang tua agar orang tua ikut membimbing dan mengarahkan anaknya yang mempunyai kebutuhan khusus.

Penelitian kesembilan dilaksanakan oleh Arsita, et.al., (2024). Penelitian ini mengungkap 2 faktor yang mempengaruhi keberhasilan prestasi ABK. Pertama adalah sarana dan prasarana. Fasilitas yang memadai akan mendorong semangat belajar dan memotivasi siswa untuk pergi ke sekolah dan belajar. Hasil belajar anak berkebutuhan khusus akan berpengaruh pada bagaimana

sekolah mencapai tujuan pembelajarannya. Anak berkebutuhan khusus menggunakan fasilitas yang berbeda dari anak normal. Untuk anak berkebutuhan khusus, ada peran yang berbeda. Setiap fasilitas memiliki manfaat unik untuk pertumbuhan anak. Kedua, Fasilitas non-fisik yang diperlukan untuk sekolah inklusi meliputi: kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK); kurikulum harus dirancang secara khusus untuk memastikan bahwa semua siswa, termasuk ABK, dapat belajar secara efektif; metode pembelajaran yang beragam; metode pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan Anak Berkebutuhan Khusus; dan kebijakan sekolah yang mendukung pendidikan inklusi.

Penelitian kesepuluh yang dilaksanakan oleh Wulandari dan Harsiwi (2024). Penelitian ini menyatakan bahwa untuk meningkatkan prestasi ABK di sekolah dasar dapat dilakukan dengan 5 cara. (1) Penyesuaian kurikulum dan pembelajaran berdiferensiasi. Sekolah inklusi adalah institusi yang menyediakan pembelajaran yang menyediakan lingkungan yang mengakomodir keberagaman siswa;

(2) Dukungan individu dan kelompok. Dalam sekolah inklusi, dukungan individu dan kelompok kecil telah terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi akademik siswa. Ini memungkinkan guru untuk memberikan perhatian lebih pada kebutuhan khusus setiap siswa, menemukan masalah belajar lebih awal, dan memberikan intervensi yang sesuai. (3) Penggunaan teknologi bantuan. Salah satu metode utama untuk meningkatkan aksesibilitas dan keberhasilan pembelajaran bagi siswa dengan kebutuhan khusus di sekolah inklusi adalah penggunaan teknologi bantuan, yang mencakup berbagai alat dan perangkat yang membantu siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar mereka, memahami materi, dan berkomunikasi. (4) Pelatihan dan pengembangan profesional guru, dan; (5) Lingkungan yang mendukung.

Berdasarkan kesepuluh artikel tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi yang secara umum bisa dilaksanakan untuk meningkatkan prestasi siswa yang mempunyai kebutuhan khusus yaitu dengan beberapa cara. (1) Perlunya guru kelas atau guru mata pelajaran menguasai kemampuan untuk menangani masalah siswa berkebutuhan khusus. Hal ini bisa

dilakukan dengan mengikuti pelatihan atau belajar dari pihak lain yang mempunyai kompetensi. (2) Perlunya GPK yang sesuai dengan rasio ABK di sekolah tersebut. (3) Asesmen awal atau identifikasi awal kebutuhan khusus dari siswa tersebut sehingga mendapat penanganan yang tepat dalam proses pembelajaran. (4) Modifikasi kurikulum di sesuaikan dengan ABK di kelas yang diajarkan. Sehingga diperlukan berbagai macam strategi, metode, model, dan media pembelajaran. Modifikasi ini juga perlu adanya penilaian yang berbeda dan kriteria ketuntasan yang berbeda juga antara anak berkebutuhan khusus dengan anak normal. Sehingga terlaksananya pembelajaran berdiferensiasi di kelas. (5) Evaluasi terhadap program kerja yang telah dilaksanakan. (6) Sarana dan prasarana yang mendukung untuk anak berkebutuhan khusus. (7) Peran aktif semua pihak baik pihak sekolah, stakeholder terkait, dan orang tua dalam mewujudkan suasana inklusi dalam pembelajaran.

Guru juga sangat penting dalam Pendidikan inklusi. Pengetahuan dan keterampilan harus diperoleh guru demi mendukung ABK di kelas mereka. Agar guru dapat menerapkan praktik inklusif dengan sukses,

mereka harus diberikan pelatihan dan pengembangan profesional yang terus-menerus. Sukses pendidikan inklusi bergantung pada kolaborasi guru, dukungan dari staf sekolah, dan komunikasi yang efektif dengan orang tua (Lestari, et.al., 2022). Guru harus secara konsisten melakukan evaluasi dan pemantauan terhadap perkembangan siswa inklusif. Ini membantu menemukan keberhasilan dan kesulitan siswa dan menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai kebutuhan. Meningkatkan kemampuan dan pengetahuan (Khaerunisa, 2023). Berhasil tidaknya Pendidikan inklusi, salah satu factor penetunya adalah tenaga pendidik (Manurung, et.al., 2022). Selain itu, rasio ABK dengan GPK juga harus proporsional. Tugas GPK adalah mendukung ABK di dalam kelas untuk memastikan ABK tetap adaptif dan kondisi kelas menjadi kondusif; mendorong interaksi ABK dengan teman sebaya dan mengedukasi teman-temannya tentang kondisi ABK; dan berkomunikasi aktif dengan sekolah dan orang tua tentang kebutuhan ABK (Faz dan Hafid, 2023).

Sekolah inklusi harus tahu bagaimana memberikan pendidikan yang tepat kepada siswa

berkebutuhan khusus saat melakukan kegiatan pembelajaran. Layanan pendidikan difokuskan pada layanan individual ketika berorientasi pada kebutuhan anak. Oleh karena itu, sebelum memulai kegiatan pembelajaran sekolah, perlu mengidentifikasi dan mengevaluasi siswa berkebutuhan khusus untuk mengetahui layanan dan bimbingan yang tepat untuk mereka (Nugroho, 2021). Setelah identifikasi awal, sekolah perlu memodifikasin kurikulumnya. Sekolah inklusif memerlukan penyesuaian kurikulum untuk memenuhi kebutuhan dan bakat anak berkebutuhan khusus, kata Tarmansyah. Tarmansyah juga membahas empat model kurikulum untuk siswa difabel: duplikasi, modifikasi, substitusi, dan omisi. Sekolah mengetahui mana dari keempat model kurikulum tersebut yang paling sesuai untuk siswanya (Holifurrahman, 2020).

Program kerja yang telah berjalan perlu adanya evaluasi. Evaluasi program adalah kumpulan tindakan yang dilakukan dengan sengaja untuk menentukan tingkat keterlaksanaan atau keberhasilan suatu program. Ini dilakukan dengan menilai efektifitas masing-masing komponen program, baik yang sedang

berlangsung maupun yang telah berakhir (Widyawati, 2017). Hadirnya sarana dan prasarana yang memadai juga berdampak pada kesuksesan pelaksanaan Pendidikan inklusi. Sekolah inklusi dapat mencapai lebih banyak tujuan pendidikan dengan menggunakan sarana dan prasarana yang sesuai dengan peraturan pemerintah. Sehingga apa yang menjadi tujuan sekolah dapat tercapai secara efektif dan efisien (Karmelia, et.al., 2024). Setelah itu yang juga menjadi pokok perkembangan prestasi ABK adalah keterlibatan semua pihak. Hal ini menunjukkan bahwa kerja sama antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat dapat membantu mewujudkan pendidikan inklusif. Keterlibatan dalam pendidikan ditunjukkan bahwa siswa akan lebih baik dalam pembelajaran (Ramadhani, 2023).

D. Kesimpulan

Sekolah inklusi sangat berparuh terhadap peningkatan prestasi anak berkebutuhan khusus. Strategi yang tepat dalam pelaksanaan sekolah inklusi akan meningkatkan optimalisasi dari prestasi anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar. Strategi yang bisa dilaksanakan untuk meningkatkan

prestasi ABK di sekolah dasar antara lain: (1) perlunya guru kelas atau guru mata pelajaran menguasai kemampuan untuk menangani masalah siswa berkebutuhan khusus; (2) perlunya GPK yang sesuai dengan rasio ABK di sekolah tersebut; (3) asesmen awal atau identifikasi awal kebutuhan khusus dari siswa tersebut sehingga mendapat penanganan yang tepat dalam proses pembelajaran; (4) Modifikasi kurikulum di sesuaikan dengan ABK di kelas yang diajarkan; (5) evaluasi terhadap program kerja yang telah dilaksanakan; (6) Sarana dan prasarana yang mendukung untuk anak berkebutuhan khusus; (7) peran aktif semua pihak baik pihak sekolah, stakeholder terkait, dan orang tua dalam mewujudkan suasana inklusi dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, H. (2023). PENERAPAN KELAS INKLUSI MELALUI PENDAMPING GURU SHADOW UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI SISWA ABK DI SEKOLAH KRAETIF SD MUHAMMADIYAH 20 SUARABAYA. *Studia Religia: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 7(2), 220-228.

Anggreani, K., Tafsira, N. A., Febriyani, T., & Syafitri, E.

(2024). Implementasi Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar: Tantangan Dan Strategi Efektif. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika*, 1(2), 199-204.

Arifin, F., Supena, A., & Yufiarti, Y. (2023). Praktik Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 198-208.

Arsita, C., Andriani, O., Ningsih, M., & Fitri, R. (2024). PERAN FASILITAS PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAGI ANAK BERKEBUTuhan KHUSUS DI SEKOLAH INKLUSI. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(3), 207-213.

Dhoka, F. A., Poang, F., Dhey, K. A., & Lajo, M. Y. (2023). Pendidikan inklusi sebagai upaya mengatasi permasalahan sosial bagi anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*, 1(1), 20-30.

Fakhiratunnisa, S. A., Pitaloka, A. A. P., & Ningrum, T. K. (2022). Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus. *Masaliq*, 2(1), 26-42.

Faz, G. O., & Hafid, I. (2023). Guru Pembimbing Khusus (GPK) di Sekolah Inklusi Palangka Raya: Shadow Teacher of Inclusive School in Palangka Raya. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 47-54.

Holifurrahman, H. (2020). Kurikulum Modifikasi dalam Praktik Pendidikan Inklusif di SD Al-Firdaus. *INKLUSI*, 7(2), 271-292.

- Karmelia, B., Khoiriyah, A., Anggraini, A., & Marhadi, H. (2024). Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Untuk Mendukung Diversitas Siswa Pada Sekolah Inklusi. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, pembelajaran dan Ilmu Sosial*, 2(2), 188-198.
- Khaerunisa, H. (2023). Pembelajaran Inklusif: Membangun Kesetaraan di Dalam Kelas pada Masa Pencabutan PPKM. *Karimah Tauhid*, 2(5), 2234-2244.
- Lestari, A., Setiawan, F., & Agustin, E. (2022). Manajemen Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar. *Arzusun*, 2 (6), 602–610.
- Manurung, A. S., Yufiarti, & Supena, A. (2022). Implementasi Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar. *Elementary School Journal*, 308.
- Minsih, M., Amalia, N., Slamet, P. H., Suparno, S., & Mujahid, I. (2019, April). Mapping of New Student Admission in Inclusive Education Learning at Al-Firdaus Elementary School Surakarta. In *International Conference on Special and Inclusive Education (ICSIE 2018)* (pp. 24-28). Atlantis Press.
- Ningrum, N. A. (2022). Strategi pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus dalam pendidikan inklusi. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 3(2), 181-196.
- Nugroho, W. S. (2021). Pemetaan Anak Berkebutuhan Khusus Pada Sekolah Inklusi Melalui Program Identifikasi Dan Asesmen. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 2(1), 111-117.
- Nurhadipa, S., Ratna, P. L., Ulhasanah, N., & Andriani, O. (2024). Tantangan Pendidikan Inklusi Berdasarkan Peraturan Perundangan Di Indonesia. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 4(1), 160-164.
- Pratiwi, Y. A., Ginting, R. U., Situmorang, H., & Sitanggung, R. (2020). Perancangan Sistem Informasi Akademik Berbasis Web Di Smp Rahmat Islamiyah. *Jurnal Teknologi Kesehatan Dan Ilmu Sosial (Tekesnos)*, 2(1), 27-32.
- Putra, M. V. D., & Harsiwi, N. E. (2024). Strategi Pembelajaran Guru pada Anak Berkebutuhan Khusus (Slow Learner) dalam Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Insan Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 2(3), 208-215.
- Putra, P. H., Herningrum, I., & Alfian, M. (2021). Pendidikan Islam untuk Anak Berkebutuhan Khusus (Kajian tentang Konsep, Tanggung Jawab dan Strategi Implementasinya). *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 2(1), 80-95.
- Ramadhani, M. M. (2023). Analisis strategi pendidikan inklusif berbasis sains dan teknologi dalam mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) 2030 di Indonesia. *Seminalu*, 1(1), 433-441.
- Ramayani, W., Puspita, S., Kurniawaty, K., Hasanah, C. S., & Wismanto, W. (2024). Penerapan Kebijakan Pendidikan Inklusi Di Tingkat Madrasah Ibtidaiyah. *Concept:*

- Journal of Social Humanities and Education*, 3(2), 26-34.
- Rezieka, D. G., Putro, K. Z., & Fitri, M. (2021). Faktor Penyebab Anak Berkebutuhan Khusus Dan Klasifikasi Abk. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), 40-53.
- Sembung, M. P., Rotty, V. N. J., & Lumapow, H. R. (2023). Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar. *Cakrawala Repositori IMWI*, 6(4), 613-621.
- Supardi, Supardi. (2023). PENDIDIKAN INKLUSIF: ANTARA HARAPAN DAN KENYATAAN. *SOCIETY*, 14(1). <https://doi.org/10.20414/society.v14i1.7499>
- Suryadi, I. (2023). Dampak Pendidikan Inklusif Terhadap Partisipasi dan Prestasi Siswa dengan Kebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(08), 517-527.
- Utami, L. T. (2022). Keberadaan Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar Saat Ini. *Exponential (Education For Exceptional Children) Jurnal Pendidikan Luar Biasa*, 3(2), 374-380.
- Widyawati, R. (2017). Evaluasi pelaksanaan program inklusi sekolah dasar. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 109-120.
- Wulandari, Y., & Harsiwi, N. E. (2024). PENTINGNYA PENDIDIKAN INKLUSI BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS UNTUK MENDAPATKAN PENDIDIKAN SETARA DI SDN BANYUAJUH 2. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(6).
- Yuliyanti, M., Agustin, A., Utami, S. D., Purnomo, S., & Wijaya, S. (2024). MENGEMBANGKAN PENDEKATAN PENDIDIKAN INKLUSIF UNTUK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH DASAR: STRATEGI DESAIN DAN IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(1).